

PERENCANAAN PROGRAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MI TAHFIZH CENDEKIA PEKANBARU

¹Siti Aisyah Siregar, ²Hana Putri Amalia, ³Nandang Sarip Hidayat

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

E-mail: ¹sitiaisyahsiregar77@gmail.com, ²hanaputriamalia01@gmail.com

nandang.sarip.hidayat@uin-suska.ac.id

Abstract

Arabic learning planning includes activities to formulate learning objectives. By planning learning, especially in learning Arabic, the teacher has prepared steps to prepare learning materials, use of media, methods and learning as well as evaluation within a time allocation. This is important to do to avoid unwanted things during the learning process. Arabic language teaching planning is a learning scenario that becomes a reference and pattern for implementing teaching programs for educators, and a systematic and effective learning experience for students. Therefore, an Arabic teacher (teacher) who is deemed to have true competence and professionalism prepares planned, integral and directed teaching activities and pays attention to the development and condition of his students. The need for planning, learning Arabic is carried out in order to achieve the desired learning objectives, besides that it can also function as a map that guides Arabic teachers to know what activities they want to do next. This research aims to describe the Arabic language learning program carried out by Arabic language teachers. This research uses descriptive qualitative research methods. Data collection was carried out using interview techniques and direct observation with the head of the curriculum and teachers who teach Arabic at MI Tahfizh Ilmu Pekanbaru. The results of this research state that Arabic language program management has a significant influence on student motivation and learning outcomes.

Keywords: Arabic Language Learning Planning

Abstrak

Perencanaan pembelajaran bahasa Arab mencakup kegiatan merumuskan tujuan pembelajaran. Dengan merencanakan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab, maka pengajar telah mempersiapkan langkah penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media, metode dan pembelajaran serta evaluasi dalam suatu alokasi waktu. Hal ini penting dilakukan untuk menghindari hal yang tidak diinginkan selama proses pembelajaran. Perencanaan pengajaran bahasa Arab merupakan skenario pembelajaran yang menjadi acuan dan pola pelaksanaan program pengajaran bagi pihak pendidik, dan pengalaman belajar yang sistematis dan efektif bagi pihak peserta didik. Karena itu, seorang pengajar (guru) bahasa Arab yang dipandang telah memiliki kompetensi dan profesionalisme sejatinya menyiapkan kegiatan pengajaran yang terencana, integral dan terarah serta memperhatikan perkembangan dan kondisi peserta didiknya. Perlunya perencanaan, pembelajaran bahasa Arab dilakukan supaya tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, selain itu juga dapat berfungsi sebagai peta yang

membimbing guru bahasa Arab untuk mengetahui kegiatan apa yang ingin dilakukan selanjutnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program pembelajaran bahasa arab yang dilakukan oleh guru bahasa arab. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi langsung ke waka kurikulum dan guru yang mengajar Bahasa Arab di MI Tahfizh Cendekia Pekanbaru. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa manajemen program bahasa arab memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa
Kata Kunci: Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab

PENDAHULUAN

Sampai saat ini, pembelajaran bahasa Arab merupakan hal yang penting dalam dunia Islam. Bahasa Arab digunakan sebagai bahasa Al-Quran dan juga sebagai bahasa pengantar dalam berbagai ilmu pengetahuan Islam. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mempelajari bahasa Arab agar dapat memahami ajaran Islam dengan lebih baik. Namun, dalam pembelajaran bahasa Arab, seringkali terdapat masalah dalam pengelolaan program pembelajaran yang dapat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi program tersebut. Oleh karena itu, manajemen program pembelajaran bahasa Arab (PBA) sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Meskipun manajemen program PBA sangat penting, namun masih terdapat banyak tantangan dalam pengelolaannya. Beberapa tantangan tersebut antara lain keterbatasan sumber daya, perbedaan kemampuan siswa, dan perubahan kebijakan pendidikan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas konsep dasar dalam manajemen program PBA dan memberikan contoh implementasi dalam pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, kami juga akan membahas tentang tantangan yang dihadapi dalam manajemen program PBA dan cara mengatasinya.

Dalam penelitian ini, kami melakukan tinjauan literatur terhadap penelitian-penelitian terbaru dalam bidang manajemen program PBA. Beberapa penelitian yang kami temukan antara lain penelitian oleh Al-Shehri (2019) yang membahas tentang pengaruh manajemen program PBA terhadap motivasi belajar siswa, serta penelitian oleh Al-Mekhlafi dan Nagaratnam (2019) yang membahas tentang pengaruh manajemen program PBA terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil tinjauan literatur tersebut, kami dapat menyimpulkan bahwa manajemen program PBA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut: 1. Bagaimana perencanaan program PBA? 2. Bagaimana pelaksanaan program

PBA?

KAJIAN TEORITIS

Perencanaan pembelajaran memiliki definisi yang beragam, Hingga saat ini para ahli belum memiliki kesepakatan dalam mendefinisikan istilah perencanaan pembelajaran menurut Abdul Majid, dalam konteks pengajaran perencanaan merupakan studi yang berhubungan dengan proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan ¹

Fungsi perencanaan akan ditemui beberapa langkah sebagai berikut (Mulyono): (a) menggapai ke depan untuk memperkirakan keadaan dan kebutuhan masa depan. (b) menentukan tujuan yang akan dicapai. (c) Menentukan kebijakan yang ditempuh terkait tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. (d) menentukan sebuah program, yang mencakup pendekatan yang ditempuh, jenis dan urutan kegiatan. (e) memperkirakan biaya yang merupakan pikiran jumlah biaya yang diperlukan. (f) menentukan jadwal dan prosedur kerja yang ditempuh.²

Untuk melakukan perubahan dan pertumbuhan organisasi empat fungsi manajemen perlu dilakukan yaitu perencanaan pengorganisasian penggerakan dan pengendalian. Artinya dalam organisasi itu perlu adanya perencanaan arah tujuan suatu organisasi, kemudian barulah pengorganisasian, dan kemudian melakukan penggerakan agar sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Dan yang terakhir yaitu dilakukan pengontrolan.³

Istilah perencanaan pembelajaran merupakan gabungan dari kata perencanaan dan pembelajaran. Pengertian dari perencanaan menurut Aditama (2020) adalah proses yang menjelaskan tujuan dari suatu organisasi, menyusun rencana dan strategi untuk menggapai tujuan dari organisasi tersebut. Adapun perencanaan sebagaimana yang didefinisikan (Kauffman, 1972) dalam Wahyudin (2020, 14) adalah proses ditentukannya

¹ Abdul Majid, "Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru, Bandung: PT Remaja Rosda Karya," 2007.

² Varda Himmatul Aliyah, Ahmad 'Ali Maghfur, and Danial Hilmi, "Manajemen Perencanaan Program Bahasa Arab Di Mayantara School Malang," *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 11, no. 1 (2019).

³ Agus Wahid Hasan and Danial Hilmi, "Manajemen Pelaksanaan Program Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Surabaya," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 7, no. 1 (2022).

sebuah tujuan dan target yang ingin dicapai, serta menentukan jalan dan sumber yang dibutuhkan agar mencapai tujuan tersebut secara efisien dan efektif.

Adapun makna dari pembelajaran sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 1 Bab Pertama Nomor 19 disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Sedangkan Mulyasa (2012) berkesimpulan bahwa secara umum pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, yang terdiri dari beberapa komponen yaitu guru, murid, materi atau bahan (kurikulum) dan lingkungan belajar yang membantu suksesnya belajar anak.⁴

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang mencakup dua hal: seorang guru mengajarkan pengetahuan kepada anak didiknya dan usaha anak didik untuk mempelajari suatu pengetahuan. Dalam bahasa Arab, pengajaran atau pembelajaran diistilahkan dengan ta'lim, masdar dari 'allama. Akar katanya, 'alima, berarti "mengetahui" atau "mengerti". Dalam bahasa Inggris, kata yang semakna dengan "pembelajaran" adalah learning atau training dan dalam bahasa Arab disebut juga darasa. Bagi Hilgard, belajar adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan, baik di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang positif baik, dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotor.⁵

Berdasarkan pada apa yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu proses menentukan sebuah tujuan dan target pembelajaran yang ingin dicapai, serta menentukan jalan dan sumber yang dibutuhkan agar mencapai tujuan tersebut secara efisien dan efektif.⁶

⁴ Imam Rohhani and Istikomah, "Implementasi Perencanaan Pembelajaran Di Kursus Bahasa Arab Al-Iman Surabaya," *Idarah* 5, no. 2 (2021).

⁵ Fathur Rohman, "Strategi Pengelolaan Komponen Pembelajaran Bahasa Arab," *Arabiyat Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 1, no. 1 (2014).

⁶ Imam Rohhani dan Istikomah, *Loc.Cit.*, hlm. 268.

Perencanaan pembelajaran suatu keputusan atas berbagai pilihan yang tentunya hasil dari keputusan tersebut dapat dilaksanakan agar terpai tujuan yang sesungguhnya. Tidak hanya itu saja perencanaan pembelajaran juga termasuk sebagai proses penyusunan materi ajar yang didalamnya terdapat media yang digunakan, penggunaan pendekatan, metode, serta kompetensi sesuai rumus yang telah ditentukan.⁷

Strategi pembelajaran bahasa meupakan langkah pengaplikasian rencana dengan menetapkan beberapa variabel berupa tujuan, bahan, metode, alat, dan evaluasi sehingga tercapainya suatu tujuan yang telah dicanangkan. Strategi ini melibatkan individu secara langsung dalam mengembangkan bahasa, khususnya bahasa kedua, strategi belajar dapat dideskripsikan sebagai sifat dan tingkah laku yang digunakan oleh pembelajar bahasa agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik secara teratah dan menyenangkan, strategi yang terencana memiliki andil yang sangat krusial dalam keberhasilan proses pembelajaran.⁸

Sebagaimana kegiatan-kegiatan lainnya yang membutuhkan perencanaan dan pengelolaan yang baik agar tujuan dari kegiatan tersebut dapat tercapai, maka demikian pula dalam pembelajaran bahasa Arab. Agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai maka diperlukan adanya perencanaan dan pengelolaan yang baik⁹

Pembelajaran yang akan di rencanakan memerlukan sebagian besar teori atau literatur fokus pada perancangan agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah-langkah yang penting untuk mencapai keberhasilan. Dengan rencana pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien .¹⁰

Dalam kegiatan pembelajaran pada umumnya tidak terlepas dari berbagai permasalahan. Adapun permasalahan yang seringkali terjadi dalam pembelajaran bahasa Arab bisa berasal dari berbagai faktor, diantaranya faktor siswa, faktor guru, faktor media yang kurang tepat, dan faktor lainnnya.

⁷ Widyanto, "Satya Sastraharing Vol 04 No. 02 Tahun 2020 <https://ejournal.iahntp.ac.id/index.php/Satya-Sastraharing>, Satya Sastrasharing, 04(02), 16–35," 2020.

⁸ Ahmad Dzulfikar Al Farobi et al., "Strategi Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Masa Pandemi Covid-19 Di Pusat Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Malang," *Shaut Al-'Arabiyah* 10, no. 2 (2022).

⁹ Imam Rohhani dan Istikomah, *Loc.Cit.*, hlm. 267.

¹⁰ Martinis Yamin dan Maisah, "Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran, Jakarta: Gaung Persada Press," 2009.

Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai serangkaian proses untuk menyusun bahan ajar, media, metode, pendekatan, dan penilaian dalam durasi waktu tertentu untuk mencapai suatu target. Ketika seorang pendidik mengabaikan hal tersebut, maka kegiatan pembelajaran akan menjadi kurang terarah dan pada akhirnya dapat mengakibatkan kegiatan pembelajaran menjadi kurang optimal.

Nadzir mengungkapkan bahwa perencanaan memiliki peranan yang amat penting bagi seorang pendidik, khususnya ketika ia menjalankan tugasnya. Suatu kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih optimal manakala seorang pendidik terlebih dahulu menyiapkan perencanaan pembelajaran. Selain itu, seorang pendidik juga diharapkan dapat menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam merepresentasikan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat ke dalam kegiatan belajar yang sebenarnya. Pendidik dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang efektif, inovatif, dan menyenangkan.

Dalam perencanaan pembelajaran sebagaimana diungkapkan oleh pendapat Majid bahwa dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai serangkaian proses untuk menyusun bahan ajar, media, metode, pendekatan, dan penilaian dalam durasi waktu tertentu untuk mencapai suatu target.

Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, hendaknya sejak awal semester guru sudah harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan oleh Thomas bahwa seorang pendidik diwajibkan membuat Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Silabus dan RPP yang dibuat pada awal tahun dan awal semester dengan mengacu pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD).¹¹

Kerangka teoritik tersebut secara bertahap diperluas sebagai perencanaan pengajaran yakni berkaitan dengan cakupan dan sifat-sifat dari beberapa karakteristik yang ditemukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut: Signifikansi, tingkat signifikansi tergantung pada tujuan pendidikan yang diajukan dan signifikansi dapat ditentukan berdasarkan kriteria- kriteria yang dibangun selama proses perencanaan. Fleksibilitas, maksudnya perencanaan harus disusun berdasarkan pertimbangan realistic baik yang berkaitan dengan biaya maupun implementasinya.

¹¹ Euis Ernawati, "Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Pariwisata," *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 5, no. 1 (2018).

Relevansi berkaitan dengan jaminan bahwa perencanaan memungkinkan penyelesaian persoalan secara spesifik pada waktu yang tepat agar dapat dicapai tujuan spesifik secara optimal. Kepastian, konsep kepastian minimum diharapkan dapat mengurangi kejadian-kejadian yang tidak terduga.¹² Ketelitian, prinsip utama yang perlu diperhatikan adalah agar perencanaan pengajaran disusun dalam bentuk yang sederhana, serta perlu diperhatikan secara sensitif anatara berbagai komponen. Oleh sebab itu, bidang studi ini kadang disebut Adaptabilitas, perencanaan pengajaran bersifat dinamis, sehingga perlu mencari informasi sebagai umpan balik.

Di antara masalah pengelolaan tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah perencanaan organisasi materi pembelajaran yang tidak teratur atau sistematis. Perencanaan yang tidak sistematis dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran yang direncanakan. Padahal, keteraturan tema/topik yang diajarkan guru akan membantu pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Arab. Sebab, setiap tema atau materi pembelajaran bertujuan untuk mendukung tujuan pembelajaran bahasa Arab.

Agar tujuan pembelajaran bahasa Arab bisa tercapai dan dapat direalisasikan dalam pembelajaran, baik oleh guru atau oleh siswa, maka penyusunan tujuan pembelajaran bahasa Arab harus mengikuti sistem pengelolaan tujuan yang baik. Pengelolaan tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat dilakukan dengan beberapa cara, di antaranya:

1. Harus membatasi tujuan-tujuan operasional yang sifatnya umum di setiap materi pembelajaran.
2. Setiap tema pembelajaran dibatasi dengan tujuan pembelajaran.
3. Memberi keterangan bahwa tujuan pembelajaran itu bisa membantu kesuksesan proses pembelajaran bahasa dalam memilih isi materi, soal, dan metode pembelajaran.
4. Penjelasan dalam tujuan operasional pembelajaran dapat memotivasi guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa tersebut¹³

Prosedur perencanaan pembelajaran ditentukan oleh model perencanaan pembelajaran yang dipilih. Perencanaan pembelajaran adalah cara yang sistematis dalam mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengevaluasi seperangkat materi dan strategi yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Selanjutnya mengenai karakteristik

¹² Rusdi Amanda, "Perencanaan Pembelajaran, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)," 2019.

¹³ Fatur Rohman, *Loc. Cit.*, hlm. 68-69

perencanaan pembelajaran menurut Sanjaya sebagai berikut:¹⁴

Perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berpikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran disusun tidak asal-asalan akan tetapi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh, di samping itu disusun dengan mempertimbangkan segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ini berarti fokus utama dalam perencanaan pembelajaran adalah ketercapaian tujuan. Perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itulah, perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.¹⁵

Penyusunan standar proses pendidikan diperlukan untuk menentukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai upaya tercapainya standar kompetensi kelulusan. Sehingga, standar proses dapat dijadikan pedoman oleh setiap guru dalam pengelolaan pembelajaran serta menentukan komponen-komponen yang dapat mempengaruhi proses pendidikan.¹⁶ Perencanaan di sini yang dimaksud adalah dengan perumusan-perumusan tujuan pembelajaran bahasa Arab dengan mempertimbangkan minat bakat serta kreativitas siswa dalam menerima serta mengembangkan pembelajarannya.¹⁷

Perencanaan pengajaran memainkan peranan penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya. Perencanaan pengajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Adapun manfaat perencanaan pengajaran dalam proses belajar mengajar yaitu Majid (2006):

- 1) Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan,
- 2) Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan,

¹⁴ Wina Sanjaya, "Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jakarta: Kencana Prenada Media Group," 2013.

¹⁵ Muhaimin, "Manajemen Pendidikan, Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah / Madrasah, Jakarta: Kencana," 2010.

¹⁶ Tarmizi Ninoersy, Tabrani ZA, and Najmul Wathan, "Manajemen Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum 2013 Pada SMAN 1 Aceh Barat," *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 5, no. 1 (2019).

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 98

- 3) Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid,
- 4) Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan keterlambatan kerja,
- 5) Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja, dan
- 6) Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat, dan biaya.¹⁸

Pelaksanaan dapat diartikan sebagai usaha untuk menggerakkan (Actuating). Dalam pelaksanaan suatu program atau kegiatan kegiatan, bahwa selalu butuh petunjuk dan bimbingan dari pimpinan baik secara langsung maupun tertulis. Kecenderungan seseorang untuk menghindari kesalahan dan perasaan tidak nyaman ketika di salahkan membuat mereka terkadang tidak berani mengambil keputusan sendiri. Disinilah dibutuhkan peran pemimpin sebagai director untuk memberikan arahan demi terlaksananya perencanaan yang sudah terorganisir sedemikian rupa.

Senada dengan pendapat di atas, Kusnan menyatakan bahwa penggerakan (Actuating), sebagai aktifitas untuk memberikan dorongan, pengarahan, dan pengaruh terhadap semua anggota kelompok agar mau bekerja secara sadar dan suka rela dalam rangka mencapai satu tujuan yang ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi. Pelaksanaan program diperlukan untuk menjalankan program. Guru adalah pemain yang paling penting dalam pelaksanaan program karena dia adalah pelaksana program. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu menjalankan fungsi tersebut karena sebaliknya pembelajaran tanpa buku teks sebagai pedoman tidak efektif dan silabus pun tidak efektif tanpa dirinya.¹⁹

Dalam kegiatan pembelajaran, guru bahasa Arab yang terampil sudah semestinya memahami tujuan pembelajaran, menguasai metode dan teknik pengajaran, menguasai materi pelajaran, mampu menggunakan media pembelajaran dengan efektif, serta mampu mengelola keragaman individu siswa di kelas dan mengevaluasi hasil belajar dengan baik.²⁰

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan berpedoman pada penelitian sebelum-sebelumnya yaitu dengan melakukan beberapa hal berikut ini :

¹⁸ Zulkhaira and M.Yusuf A Hasyim, "Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendidikan Karakter Dan Budaya Bagi Guru-Guru Madrasah Ibtidaiyah," *Abdimas* 17, no. 1 (2013).

¹⁹ Siswanto, "Pengantar Manajemen, Jakarta: Bumi Akasara," 2012.

²⁰ Fatur Rohman, *Loc. Cit.*, hlm. 63.

1. Penentuan Tujuan Pembelajaran. Penentuan tujuan pembelajaran sebelum pembelajaran dilaksanakan merupakan hal yang sangat urgen karena hal tersebut dapat membantu dalam mendesain sistem pembelajaran. Artinya dengan tujuan pembelajaran yang jelas dapat membantu dalam menentukan materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, alat, media dan sumber belajar, serta dalam menentukan dan merancang alat evaluasi untuk melihat keberhasilan belajar siswa
2. Penentuan Kurikulum. Kurikulum menurut Bahri (2011) adalah seperangkat rencana pembelajaran yang terdiri dari isi dan materi-materi pelajaran yang terstruktur, terprogram dan terencana dengan baik yang berkaitan dengan berbagai kegiatan dan interaksi sosial di lingkungan dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan. Menentukan kurikulum yang cocok dan dianggap mampu untuk mengantarkan peserta didik menguasai Maharah Qiraah (Keterampilan Membaca) teks-teks berbahasa Arab.
3. Penyusunan Kalender Akademik. Kalender akademik merupakan kalender yang berisi jadwal penyelenggaraan kegiatan akademik selama jangka waktu setahun. Kalender pendidikan dapat dikatakan sebagai sistem penjadwalan yang bersifat mengorganisasikan kegiatan yang akan dilaksanakan mulai dari pendaftaran peserta didik baru, pekan efektif pembelajaran, ujian tengah semester dan akhir semester begitu juga hal hal yang berkaitan dengan libur pekanan dan libur semester.
4. Perencanaan pembiayaan. Manajemen pembiayaan pendidikan sebagaimana yang disebutkan oleh Lipham dalam Arwildayanto dkk. (2017) meliputi upaya memperoleh dan menetapkan sumber-sumber pendanaan, pemanfaatan dana, pelaporan, pemeriksaan dan pertanggungjawaban.
5. Penentuan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sarana Prasarana. Manajemen sumber daya manusia menurut Syamsurizal (2016) adalah suatu proses menangani berbagai masalah pada ruang lingkup karyawan, pegawai, buruh, manajer dan tenaga kerja lainnya untuk dapat menunjang aktivitas organisasi atau perusahaan demi mencapai tujuan yang telah ditentukan.²¹

Perencanaan pembelajaran yang baik harus memperhatikan prinsip-prinsip yang oleh Dwi Nur disebutkan antara lain: penataan aktivitas pembelajaran; penetapan serta pembatasan tujuan pembelajaran; mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan

²¹ Imam Rohhani dan Istikomah, *Loc.Cit.*, hlm. 269-272.

materi pembelajaran; mengumpulkan serta menganalisa data yang berarti untuk menunjang aktivitas pembelajaran; mempersiapkan serta mengkomunikasikan rencanarencana serta keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak-pihak yang berkepentingan.²²

Perencanaan pembelajaran bahasa Arab dalam pendapat yang lain, yaitu sebagai berikut:

1. Penentuan Program Pembelajaran.

Program pembelajaran bahasa Arab dapat disusun secara mandiri oleh tim pengajar bahasa Arab.

2. Penyusunan Materi Pembelajaran.

Materi yang digunakan dapat berupa materi pokok dan materi pendukung serta dapat dibantu dengan buku saku yang dapat memudahkan siswa dalam menguasai materi Bahasa arab dan penerapannya.

3. Media Pembelajaran.

Media yang digunakan dapat berupa power point, audio visual, speaker aktif, proyektor, layar proyektor, laptop, papan tulis, spidol (hitam, biru, merah), gambar poster, dan sebagainya.²³

Perencanaan pembelajaran bahasa Arab adalah suatu proses penyusunan berbagai keputusan secara sistematis yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Majid, guru pada tahapan ini dituntut untuk:

- 1) mampu mendeskripsikan tujuan/ kompetensi pembelajaran,
- 2) mampu memilih/ menentukan materi,
- 3) mampu mengorganisir materi,
- 4) mampu menentukan metode/ strategi pembelajaran,
- 5) mampu menentukan sumber belajar/ media/ alat peraga pembelajaran,
- 6) mampu menyusun perangkat penilaian,
- 7) mampu menentukan teknik penilaian,
- 8) mampu mengalokasikan waktu.²⁴

²² Neng Silvia et al., "Manajemen Perencanaan Dan Pengorganisasian Pembelajaran Bahasa Arab," *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 1 (2023).

²³ *Ibid.*, hlm. 114-115

²⁴ Tarmizi Ninoersy, Tabrani ZA, dan Najmul Wathan, *Loc.Cit.*, hlm. 94.

Menurut Siswanto, pengarahan dapat diberikan batasan sebagai suatu proses pembimbingan, pemberian petunjuk, dan intruksi kepada bawahan agar mereka bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.²⁵

Masalah penggerakan ini pada dasarnya berkaitan erat dengan unsur manusia sehingga keberhasilannya juga ditentukan oleh kemampuan kepala madrasah dalam berhubungan dengan para guru dan karyawannya, oleh sebab itu diperlukan kemampuan kepala madrasah dalam berkomunikasi, daya kreasi serta inisiatif yang tinggi dan mampu mendorong semangat dari para guru/karyawannya. Dari sini dapat dikaitkan bahwa pengarahan berarti menentukan bagi bawahan tentang apa yang harus mereka kerjakan atau tidak boleh mereka kerjakan. Pengarahan dapat berupa standar operasional pelaksanaan (SOP), pedoman, petunjuk teknis, panduan, hasil keputusan rapat, intruksi dan lain sebagainya. Karena salah satu topik utama yang akan diselidiki dalam bidang ini adalah Bagaimana perencanaan program PBA di MI Tahfizh Cendekia Pekanbaru? Dan Bagaimana pelaksanaan program PBA di MI Tahfizh Cendekia Pekanbaru?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MI Tahfizh Cendekia Pekanbaru yang berada di jalan Budi Daya, Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Adapun sumber data primer untuk penelitian ini adalah guru bahasa Arab di MI Tahfizh Cendekia Pekanbaru. Adapun sumber data sekunder adalah buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan manajemen perencanaan program pembelajaran bahasa Arab.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah wawancara. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung baik dengan kepala sekolah (MA) waka kurikulum (NL) guru pelajaran bahasa Arab (SRA) untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan “Apa saja perangkat perencanaan pembelajaran bahasa Arab di MI Tahfizh Cendekia Pekanbaru dan apa saja yang diperhatikan ketika akan membuat perencanaan pembelajaran bahasa Arab?”

Langkah-langkah teknik analisis data yang diterapkan adalah pengumpulan data melalui wawancara, lalu dilakukan reduksi data yang bertujuan untuk menggolongkan data dan membuang yang tidak diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian. Langkah

²⁵ Siswanto, “Pengantar Manajemen, Jakarta: Bumi Akasara.”

selanjutnya menyajikan data yang telah digolongkan berdasarkan tujuan penelitian, lalu dilakukan penafsiran terhadap data yang telah disajikan dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan program pembelajaran bahasa arab

Di bawah ini merupakan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan. Adapun penemuan dibawah ini merupakan penjelasan dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap para partisipan, yakni kepala sekolah (MA) dan guru yang mengajar bahasa arab (SRA) di MI Tahfizh Cendekia Pekanbaru. Dari hasil wawancara penulis kepada guru bahasa arab mengenai Apa saja perangkat perencanaan pembelajaran bahasa arab : Pada pembelajaran bahasa arab guru mrnggunakan Perangkat pembelajaran bahasa arab pada Kurikulum merdeka (pencapaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, model ajar, prota, dan prosem). Di Sekolah MI Tahfizh Cendekia Pekanbaru selalu memperhatikan ketika akan membuat perencanaan pembelajaran. Dari Hasil wawancara penulis bahwa setiap guru harus menyesuaikan perencanaan pembelajaran yang kita buat dengan aturan pemerintah berhubung memakai kurikulum merdeka maka menyesuaikan dengan KMA 374 yg dibuat oleh kementrian agama, Bagaimana perencanaan pembelajaran yang kita buat itu bisa diterapkan dengan baik kepada siswa yang kita ajarkan, bagaimana membuat perangkat pembelajaran itu bisa dipadukan dengan teknologi terkini atau materi ajar yang menggunakan multimedia”.

Pelaksanaan program pembelajaran bahasa arab

Kemudian setelah itu langkah langkah yang di lakukan dalam merancang perencanaan pembelajaran bahasa arab adalah Melihat aturan dalam hal ini KMA 374. Dari hasil wawancara penulis di atas mengenai langkah langkah yang di lakukan dalam merancang perencanaan pembelajarana bahasa arab adalah Melihat aturan dalam hal ini KMA 374, Menjadikan hal tersebut sebagai acuan lalu membuat atau menentukan pencapaian pembelajaran yang akan kita buat, Kemudian dari pencapaian pembelajaran itu atau cp itu maka itu sebagai pedoman kita untuk membuat modul ajar yang mana nanti sebagai pedoman kita dalam mengajar bahasa arab.” Dari hasil wawancara penulis menyatakan bahwa Setiap guru di MI Tahfizh Cendekia Pekanbaru harus membuat perencanaan pembelajaran sebelum mengajar, Tentu saja harus karna supaya apa yg guru

ajarkan itu terarah dan juga bisa memenuhi standar dari pemerintah dan juga agar tujuan pembelajaran yg ingin dicapai itu bisa dicapai atau bisa direalisasikan maka untuk itu seorang guru penting untuk membuat perencanaan pembelajaran”

Tentu saja kesesuaian yang harus diperhatikan kesesuaian materi ajar,informan berkata ”Tentu saja kesesuaian yang harus diperhatikan itu kesesuaian materi ajar yang dibuat dengan yang di gulirkan oleh pemerintah dan juga materi pelajaran yang kita buat itu harus sesuai dengan tingkatan dan kebutuhan dari siswa itu sendiri dan juga bagaimana materi ajar yang kita buat itu mudah dipahami dan juga dicerna oleh siswa.Guru di MI Tahfizh Cendekia Pekanbaru masih memiliki kendala dalam perencanaan pembelajaran,informan berkata :”Terkadang membuat referensi dalam modul ajar atau materi ajar menjadi kendala dan juga waktu terkadang banyak hal yang ingin disampaikan oleh guru atau guru ingin menggunakan multimedia tapi terkendala oleh waktu untuk MI cuman 2 jp 2x 35 menit kemudian guru masih canggung dalam menggunakan teknologi sehingga belum maksimal dalam menggunakan teknologi tersebut yang sangat berpengaruh dari pada hasil apa yang kita ajarkan daripada siswa terkadang penyajian materi yang kurang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh guru maupun pihak sekolah dan harus butuh bimbingan,dorongan dan pengarahan agar mencapai tujuan yang baik.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diuraikan di atas, Bahwa dengan adanya perencanaan pembelajaran maka proses belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien,karena dengan adanya perencanaan pembelajaran guru tidak kesusahan lagi ketika proses belajar mengajar.Perencanaan pembelajaran merupakan langkah-langkah yang penting untuk mencapai keberhasilan. Dengan rencana pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien .Ini sejalan dengan yang di kemukakan oleh Martinis.²⁶

Terkadang membuat referensi dalam modul ajar atau materi ajar menjadi kendala dan juga waktu terkadang banyak hal yang ingin disampaikan oleh guru atau guru ingin menggunakan multimedia tapi terkendala oleh waktu untuk MI cuman 2 jp 2x 35 menit kemudian guru masih canggung dalam menggunakan teknologi sehingga belum maksimal dalam menggunakan teknologi tersebut yang sangat berpengaruh dari pada hasil apa yang kita ajarkan daripada siswa terkadang penyajian materi yang kurang sesuai dengan

²⁶ Martinis Yamin dan Maisah, “Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran, Jakarta: Gaung Persada Press.”

kompetensi yang ingin dicapai oleh guru maupun pihak sekolah dan harus butuh bimbingan, dorongan dan pengarahan agar mencapai tujuan yang baik.

Senada dengan pendapat di atas, Kusnan menyatakan bahwa penggerakan (Actuating), sebagai aktifitas untuk memberikan dorongan, pengarahan, dan pengaruh terhadap semua anggota kelompok agar mau bekerja secara sadar dan suka rela dalam rangka mencapai satu tujuan yang ditetapkan sesuai dengan perencanaan. Terlepas dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, keterbatasan dari penelitian ini harus diperhatikan. Meskipun penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti ini hanya dengan teknik wawancara sudah dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan, namun untuk penelitian lebih lanjut disarankan untuk melakukan observasi dan dokumentasi.

KESIMPULAN

Manajemen program PBA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, dilakukan tinjauan literatur terhadap penelitian-penelitian terbaru dalam bidang manajemen program PBA. Beberapa penelitian yang ditemukan antara lain penelitian oleh Al-Shehri (2019) yang membahas tentang pengaruh manajemen program PBA terhadap motivasi belajar siswa, serta penelitian oleh Al-Mekhlafi dan Nagaratnam (2019) yang membahas tentang pengaruh manajemen program PBA terhadap hasil belajar siswa.

Peran guru dalam proses belajar mengajar adalah mendukung, mengarahkan, dan memfasilitasi kesempatan belajar bagi siswa untuk mencapai tujuannya. Sementara itu, Imam al-Ghazali dalam Islam mendefinisikan guru/pendidik sebagai seseorang yang berusaha membimbing, meningkatkan, dan menyempurnakan setiap potensi anak didik.²⁷ Fungsi dari pelaksanaan yaitu memberikan tujuan secara kontiniu dari perencanaan yang telah dibuat, membudayakan prosedur standar, menghindari dengan adanya kemungkinan-kemungkinan yang terjadi, membina anggota dengan disiplin dari segi kualitas dan kuantitas, serta membina motivasi secara terarah²⁸

Penelitian ini dilakukan di MI Tahfizh Cendekia Pekanbaru dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data berupa wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat perencanaan pembelajaran bahasa Arab di MI

²⁷ Moh Uzer Usman, "Menjadi Guru Profesional, Bandung: Remaja Rosdakarya," 2014.

²⁸ B. Siswanto, "Manajemen Modern. Bandung: Sinar Baru," 2006.

Tahfizh Cendekia Pekanbaru meliputi pencapaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, model ajar, prota, dan prosem. Selain itu, perencanaan pembelajaran bahasa Arab juga harus memperhatikan aturan pemerintah, teknologi terkini, dan materi ajar yang menggunakan multimedia. Dalam merancang perencanaan pembelajaran bahasa Arab, penting untuk memperhatikan komponen-komponen yang telah disebutkan dan mempertimbangkan kondisi peserta didik. Perencanaan pembelajaran bahasa Arab dapat membantu guru dalam menghadapi perkembangan dan kondisi peserta didik serta mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan dan disarankan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dengan teknik observasi dan dokumentasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, Varda Himmatul, Ahmad 'Ali Maghfur, and Danial Hilmi. "Manajemen Perencanaan Program Bahasa Arab Di Mayantara School Malang." *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 11, no. 1 (2019).
- Amanda, Rusdi. "Perencanaan Pembelajaran, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)," 2019.
- Ernawati, Euis. "Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Pariwisata." *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 5, no. 1 (2018).
- Farobi, Ahmad Dzulfikar Al, R. Taufiqurrochman, Sutaman, Faroidusy Syauqi Ahmad, Firman Nurul Fauzi, and Moh. Zayyadi. "Strategi Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Masa Pandemi Covid-19 Di Pusat Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Malang." *Shaut Al-'Arabiyah* 10, no. 2 (2022).
- Hasan, Agus Wahid, and Danial Hilmi. "Manajemen Pelaksanaan Program Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Surabaya." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 7, no. 1 (2022).
- Majid, Abdul. "Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru, Bandung: PT Remaja Rosda Karya," 2007.
- Martinis Yamin dan Maisah. "Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran, Jakarta: Gaung Persada Press," 2009.
- Muhaimin. "Manajemen Pendidikan, Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah / Madrasah, Jakarta: Kencana," 2010.
- Ninoersy, Tarmizi, Tabrani ZA, and Najmul Wathan. "Manajemen Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum 2013 Pada SMAN 1 Aceh Barat." *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 5, no. 1 (2019).
- Rohhani, Imam, and Istikomah. "Implementasi Perencanaan Pembelajaran Di Kursus Bahasa Arab Al-Iman Surabaya." *Idarah* 5, no. 2 (2021).

- Rohman, Fathur. "Strategi Pengelolaan Komponen Pembelajaran Bahasa Arab." *Arabiyat Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 1, no. 1 (2014).
- Sanjaya, Wina. "Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jakarta: Kencana Prenada Media Group," 2013.
- Silvia, Neng, Asep Ahmad Saepudin, Nuril Mufidah, Abdul Malik, and Amrullah Karim. "Manajemen Perencanaan Dan Pengorganisasian Pembelajaran Bahasa Arab." *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 1 (2023).
- Siswanto. "Pengantar Manajemen, Jakarta: Bumi Akasara," 2012.
- Siswanto, B. "Manajemen Modern. Bandung: Sinar Baru," 2006.
- Usman, Moh Uzer. "Menjadi Guru Profesional, Bandung: Remaja Rosdakarya," 2014.
- Widyanto. "Satya Sastraharing Vol 04 No. 02 Tahun 2020 <https://ejournal.iahntp.ac.id/index.php/Satya-Sastraharing>. Satya Sastrasharing, 04(02), 16–35," 2020.
- Zukhaira, and M. Yusuf A Hasyim. "Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendidikan Karakter Dan Budaya Bagi Guru-Guru Madrasah Ibtidaiyah." *Abdimas* 17, no. 1 (2013).